

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bullying memiliki beberapa faktor penyebab, termasuk keluarga yang tidak harmonis, peraturan yang terlalu ketat, dan kurangnya perhatian dari orang tua dapat menjadi pemicu perilaku bullying. Pengaruh teman sebaya juga signifikan, di mana balas dendam atau perlakuan penolakan dapat memicu tindakan bullying. Selain itu, media massa, seperti sinetron yang memperlihatkan adegan kekerasan, juga turut memengaruhi perilaku bullying remaja. Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk peran keluarga, teman sebaya, dan pengawasan terhadap media massa.
2. Penelitian mengenai efektivitas perlindungan hukum terhadap siswa korban bullying di SMA Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa perlindungan hukum yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 54 Aayat 1 tentang Perlindungan Anak di sekolah SMAN 1, SMAN 4, SMAN 4, SMAN 5 sudah bisa dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui Faktor Hukum dan Penegak Hukum, Yang diberikan Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan serta pihak sekolah mereka melaksanakan prosedur penanganan yang jelas dan terstruktur bahkan memberikan Sarana atau Fasilitas Ketersediaan layanan konseling, pelatihan berkelanjutan, teknologi pelaporan anonim. Faktor Kebudayaan seperti nilai-nilai sosial dan budaya yang menekankan pentingnya perlindungan anak dan adaptasi terhadap teknologi untuk memperkuat perlindungan anak. Secara keseluruhan, perlindungan hukum terhadap siswa korban bullying di SMA Kota Banjarmasin sudah berjalan efektif dengan dukungan berbagai pihak dan faktor yang relevan.

B. Saran

1. Diperlukan penelitian lanjutan untuk terus memantau dan mengevaluasi faktor-faktor penyebab bullying serta efektivitas program-program yang telah diterapkan. Data empiris yang terus diperbarui akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.
2. Penelitian ini di buat agar mempertimbangan terhadap keberlanjutan program anti-bullying melalui evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Dan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, lembaga masyarakat, dan pemerintah daerah, dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Sehingga Kota Banjarmasin menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung dengan komitmen bersama dan upaya berkelanjutan